

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketidakpatuhan dalam menjalankan pengobatan pada pasien diabetes melitus merupakan masalah yang sering dijumpai di rumah sakit. Pasien tidak kontrol lagi ke pelayanan kesehatan, pasien tidak meminum obat diabet karna merasa gula darahnya sudah stabil. Pasien mengkonsumsi gula berlebih karna merasa sudah tidak ada keluhan. Pasien tidak berolah raga karna merasa penyakit diabet nya sudah sembuh. Akibatnya banyak pasien yang kembali lagi kerumah sakit dengan nilai kadar gula darah yang tinggi. Masalah ini dapat meningkatkan resiko berkembangnya masalah kesehatan atau memperburuk kondisi pasien. Apabila masalah ketidak patuhan pasien dalam pengobatan diabet ini tidak segera ditangani dapat menyebabkan kadar gula darah yang tidak terkontrol sehingga dapat memicu komplikasi seperti penyakit jantung, gagal ginjal, kerusakan saraf, luka gangren, kebutaan, KAD bahkan sampai kematian. (Inda, 2013).

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit degenerative yang mengalami peningkatan setiap tahun di negara-negara seluruh dunia. WHO memperkirakan prevalensi global Diabetes Melitus akan meningkat dari 171 juta orang pada tahun 2000 menjadi 366 juta tahun 2030 (Risesdes, 2007). Sekitar 60% jumlah pasien tersebut terdapat di Asia. Indonesia berada pada peringkat ke-4 terbanyak kasus Diabetes Melitus di dunia. Pada tahun 2000 di indonesia terdapat 8,4 juta penderita Diabetes Melitus dan diperkirakan akan menjadi 21,3 juta pada tahun 2030. (Nurlaili, 2013).

Berdasarkan data organisasi kesehatan dunia (WHO) Indonesia merupakan urutan ke-4 terbesar dalam jumlah penderita Diabetes Melitus di dunia. Pada tahun 2006 jumlah penderita Diabetes Melitus di Indonesia mencapai 14 juta orang. Dari Jumlah tersebut baru 50% penderita yang sadar mengidap dan sekitar 30% diantaranya melakukan pengobatan rutin. Faktor lingkungan dan gaya hidup yang tidak sehat, seperti makan berlebihan, berlemak, kurang aktivitas dan stress berperan sangat besar sebagai pemicu Diabetes Melitus. Selain itu Diabetes Melitus juga bisa muncul karena adanya faktor keturunan. (Nurlaili, 2013).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September 2018, data kunjungan pasien DM di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang tiga bulan terakhir, yaitu pada bulan Juli, Agustus dan september 2018 rata-rata jumlah kunjungan pasien DM di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang bulan Juli, Agustus dan september sebanyak 112 pasien.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di poli penyakit dalam RS Siti Khotijah Sepanjang pada tanggal 9 April 2018 pada salah satu petugas jaga poli penyakit dalam, dia menjelaskan bahwa sebagian besar pasien DM kurang patuh dalam hal kontrol. Wawancara dengan 5 pasien DM, ada 4 orang yang tidak rutin kontrol ke poli, mereka kontrol apabila ada keluhan. Akibatnya kadar gula darahnya tidak stabil (data diperoleh dari rekam medis pasien). Sedangkan 1 pasien, kontrol rutin ke poli penyakit dalam. Dirumah pasien ini juga setiap hari mengecek kadar gula darahnya sendiri sehingga kadar gulanya cenderung stabil.

Tingginya kadar gula dalam darah merupakan tanda dari pasien yang menderita DM. masalah ini disebabkan karna pasien tidak patuh dalam pengobatan. Pasien apabila obat sudah habis tidak kontrol lagi ke pelayanan kesehatan. Pasien apabila sudah tidak ada keluhan, mengkonsumsi makanan yang mengandung gula secara berlebihan. Pasien kalau merasa sudah tidak ada keluhan tidak melakukan olah raga. Akibatnya gula darah pasien tidak terpantau. Penggunaan obat diabet tidak bisa di evaluasi. Diit pasien tidak terkontrol dan aktivitas olah raga pasien tidak terpantau. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak patuhan pasien dalam pengobatan diantaranya pendidikan, dukungan keluarga, komunikasi tenaga kesehatan dan pengetahuan pasien. (Nurlaili, 2013). Apabila ketidak patuhan pengobatan pada pasien DM ini terus terjadi, akan menimbulkan dampak yang dapat merugikan pasien. Dampak jangka panjang penyakit DM juga menemui berbagai komplikasi, adapun komplikasi akut pada DM meliputi koma hipoglikemia, koma hiperosmolar non ketotik, ketoasidosis. Komplikasi kronis meliputi penyakit mikrovaskular termasuk gangguan penglihatan (diabetic retinopathy), gangguan ginjal (nephropathy), dan kerusakan pada pembuluh darah (diabetic neuropathy) sampai kematian. (Uswatun, 2016)

Dengan kontrol ke pelayanan kesehatan, penderita DM akan diperiksa terutama kadar gula darahnya. Selain diperiksa kadar gula darah, obat yang dikonsumsi pasien akan dievaluasi juga, apakah sudah sesuai atau tidak. Selain mengevaluasi obat – obatan pada pasien, pada saat kontrol petugas kesehatan akan mengevaluasi tentang diit pasien dan aktivitas pasien. Pada saat kontrol ini pasien akan diberikan penjelasan tentang penyakitnya, diberikan terapi obat – obatan,

apabila dosis obat DM yang dikonsumsi sekarang dosisnya masih kurang maka akan ditambahkan oleh dokter. Pasien DM pada saat kontrol akan diberikan pendidikan kesehatan tentang diet makanan yang harus dikonsumsi, makanan apa saja yang boleh dikonsumsi dan makanan apa saja yang harus dihindari oleh penderita DM. Selain itu juga penderita DM akan diberikan pendidikan kesehatan tentang aktifitas latihan yang dapat dilakukan untuk membantu mengontrol kadar gula darah dalam tubuh. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aditya Primahuda (2016) tentang “Hubungan Antara Kepatuhan Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Dengan Stabilitas Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Babat Kabupaten Lamongan.” Hasil penelitiannya adalah dari 82 sampel menunjukkan bahwa 59 diabetisi (72%) tidak patuh dan memiliki gula darah yang tidak stabil, 12 diabetisi (14,6%) patuh dan memiliki gula darah stabil, 11 diabetisi (13,4%) patuh namun gula darah tidak stabil. Hasil uji Fisher Exact menghasilkan nilai $p = 0,000 < (\alpha = 0,05)$. p value lebih kecil daripada nilai α . Karena nilai $p < 0,05$ maka pada penelitian ini hipotesis alternatif (H_1) diterima. (Aditya, 2016). Berdasarkan hal di atas, penulis ingin meneliti tentang “Hubungan Kepatuhan Kontrol dengan Stabilitas Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan kepatuhan kontrol dengan stabilitas kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan kontrol dengan stabilitas kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kepatuhan kontrol pada pasien diabetes melitus.
2. Mengidentifikasi stabilitas kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.
3. Menganalisis hubungan kepatuhan kontrol dengan stabilitas kadar gula darah pada pasien diabetes melitus di poli penyakit dalam di Rumah Sakit Siti Khotijah Sepanjang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah dan mengembangkan ilmu keperawatan khususnya keperawatan medikal bedah dan dapat diketahui adanya hubungan kepatuhan kontrol dengan stabilitas kadar gula darah pada pasien diabetes melitus

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Rumah Sakit

Sebagai dasar bagi rumah sakit untuk dapat meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan

keperawatan pada pasien anak yang mengalami peningkatan kadar gula darah.

1.4.2.2 Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh adalah untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus, dan pentingnya kontrol ke pelayanan kesehatan.

1.4.2.3 Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan tentang upaya meningkatkan kepatuhan pasien untuk kontrol ke pelayanan kesehatan.

1.4.2.4 Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan tentang penyakit Diabetes Melitus dan cara mengontrol kadar gula darah.

